

PERBANDINGAN PENGUASAAN KONSEP PADA MEDIA POWER POINT DAN PREZI MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK MESIN UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR

A. Ramli Rasyid

Program Studi Pendidikan Teknik Mesin, Universitas Negeri Makassar

ramlirasyid@unm.ac.id

Naufal Chalik Amri

Program Studi Pendidikan Teknik Mesin, Universitas Negeri Makassar

naufal@gmail.com

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar korespondensi antara Mahasiswa yang diajar dengan menggunakan media pembelajaran aplikasi Power Point dan Mahasiswa yang diajar dengan menggunakan media pembelajaran Prezi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan metode penelitian eksperimental design dengan menggunakan bentuk posttest-only eksperimen design. Subjek penelitian yakni Mahasiswa Fakultas Teknik Mesin Universitas Negeri Makassar sebanyak 32. Data pada penelitian ini diambil dengan menggunakan penilaian yang dilakukan sebanyak dua kali, yaitu pretest dan posttest terhadap sejumlah Mahasiswa Jurusan Teknik Mesin Universitas Negeri Makassar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Mahasiswa yang diajar dengan menggunakan aplikasi Prezi mempunyai hasil belajar yang lebih baik daripada Mahasiswa yang diajar dengan menggunakan Power Point. Pembelajaran yang menggunakan media pembelajaran aplikasi Prezi memiliki hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran yang tidak menggunakan aplikasi Prezi. Hal tersebut berdasarkan nilai thitung = 1,942 lebih besar dari ttabel = 1,669 (thitung > ttabel) dan nilai signifikansi 0,035 lebih kecil dari 0,05 ($0,035 < 0,05$).

Kata Kunci; Penguasaan konsep, Media Power Point dan Prezi

ABSTRACT: This research aims to determine the differences in transmission learning outcomes between students who are taught using the Power Point application learning media and students who are taught using the Prezi learning media. This research uses a quantitative approach, with experimental research methods using a posttest-only experimental design. The research subjects were 32 Mechanical Engineering Students from Makassar State University. The data in this study was taken using assessments carried out twice, namely pretest and posttest on a number of students from the Mechanical Engineering Department at Makassar State University. The research results showed that students who were taught using the Prezi application had better learning outcomes than students who were taught using Power Point. Learning that uses the Prezi application learning media has higher learning outcomes compared to learning that does not use the Prezi application. This is based on the value of tcount = 1.942 which is greater than ttable = 1.669 (tcount > ttable) and the significance value of 0.035 is smaller than 0.05 ($0.035 < 0.05$).

Keywords: Mastery of concepts, Power Point and Prezi Media

PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakekatnya merupakan sarana atau wadah untuk mengembangkan potensi manusia atau memanusiakan manusia. Pendidikan sangat penting untuk mencerdaskan kehidupan bangsa yang diperlukan untuk meningkatkan mutu masyarakat Indonesia. Masyarakat memandang bahwa pendidikan merupakan investasi atau tabungan untuk kehidupan di masa yang akan datang karena, hanya untuk berbekal pendidikan masyarakat bisa memenuhi kebutuhan dan menciptakan inovasi-inovasi baru. Baik dalam bidang pendidikan maupun dalam bidang usaha. Perguruan tinggi merupakan lembaga pendidikan tertinggi setelah pendidikan dasar dan menengah. Di Indonesia terdapat dua jenis perguruan tinggi, yaitu Perguruan Tinggi Negeri dan perguruan tinggi swasta. Peserta didik dalam perguruan tinggi bisa disebut dengan

sebutan dengan mahasiswa. Mahasiswa merupakan individu yang dewasa, mandiri, cerdas, aktif dan berakal. Peran mahasiswa sangat sentral dalam berbagai aspek kehidupan, baik dalam bidang akademis, politik, hukum, dan sosial.

Media pembelajaran merupakan suatu alat atau perantara yang berguna untuk memudahkan proses belajar mengajar, dalam rangka mengefektifkan komunikasi antara dosen dan mahasiswa. Hal ini sangat membantu dosen dalam mengajar dan memudahkan mahasiswa menerima dan memahami pelajaran. Proses ini membutuhkan dosen yang mampu menyelaraskan antara media pembelajaran dan metode pembelajaran. Media yang dimanfaatkan memiliki posisi sebagai alat bantu dosen dalam mengajar. Misalnya grafik, film, slide, foto, serta pembelajaran dengan menggunakan komputer. Gunanya adalah untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi visual dan verbal. Sebagai alat bantu dalam mengajar, media diharapkan dapat memberikan pengalaman kongkret, motivasi belajar, mempertinggi daya serap dan retensi belajar siswa. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan selain Power Point yaitu media pembelajaran online dengan menggunakan Prezi. Prezi memberikan keunggulan bisa diakses online dengan komputer maupun handphone setiap saat dan tanpa membayar.

Faktor ini menjadi sangat penting karena mengingat dewasa ini dibutuhkan pembelajaran yang tidak hanya di dalam kelas tapi fleksibel dimanapun dan kapanpun. Prezi juga mempunyai kelebihan visual seperti Power Point namun memiliki efek zoom sehingga lebih menarik dan lebih memvisualkan materi yang ingin disampaikan. Media pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013 membantu dosen untuk membentuk mahasiswa menjadi lebih semangat belajar, mandiri, kreatif serta memiliki ilmu yang bisa diterapkan dalam realita mahasiswa. Media pembelajaran Prezi diharapkan mampu untuk meningkatkan prestasi hasil belajar mahasiswa di kelas dan membantu meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap materi yang diajarkan yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai hasil belajar dari mahasiswa tersebut.

Media adalah wadah atau sarana dalam menyampaikan suatu informasi dari pengirim kepada penerima. Media pembelajaran adalah media yang digunakan untuk menyampaikan materi-materi pembelajaran agar tampilannya menjadi lebih menarik. Media pembelajaran sangat membantu bagi seorang guru. Dengan adanya media pembelajaran ini, diharapkan dapat menambah prestasi belajar dalam mengikuti proses belajar mengajar, karena tanpa adanya prestasi belajar dari seorang siswa, maka berpengaruh juga terhadap keaktifan, prestasi dan hasil belajar siswa. Prestasi belajar adalah dorongan yang ada di dalam diri siswa yang merasa senang dan bersemangat untuk mengikuti proses belajar dan menambah pengalaman guna mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Banyak aplikasi/software yang bisa digunakan dalam membuat media pembelajaran, diantaranya yaitu; Power Point. Autol'lay Menu Builder, Macromedia Flash, Adobe Animate dan masih banyak lagi. Power Point adalah aplikasi (software) pengembangan Adobe Flash Profesional. Adobe Animate merupakan software yang dirancang untuk pembuatan video animasi, baik berbasis website, mobile maupun stand alone application. Membuat media pembelajaran dengan menggunakan software power point diharapkan dapat membuat tampilan media menjadi lebih menarik dan dapat menambah prestasi belajar mahasiswa dalam mengikuti proses belajar mengajar di kelas, terutama dalam mengikuti mata kuliah media pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi di Jurusan teknik mesin Universitas Negeri Makassar menunjukan bahwa pada saat proses belajar mengajar di kelas, dosen bidang studi menggunakan metode diskusi. Peneliti mengamati mahasiswa pada saat itu banyak yang kurang memperhatikan, ada siswa yang selalu bermain handphone, ada siswa yang berdiskusi dengan teman sebangkunya dan ada siswa yang bermalas-malasan. dosen bidang studi menyatakan bahwa metode pembelajaran yang digunakan yaitu metode ceramah, diskusi dan metode demonstrasi. dosen Bidang studi juga mengatakan pada saat memberikan materi, terkadang siswa ada yang kurang memperhatikan, tidak terlalu fokus. Tak hanya itu, salah satu kendala juga yang ada di Teknik Mesin yaitu belum cukupnya sarana dan prasarana Sekolah. Ini menyebabkan proses pembelajaran menjadi terhambat dan tidak efisien. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian penerapan media pembelajaran berbasis Power Point dan Prezi

terhadap peningkatan prestasi belajar pada mata kuliah media pembelajaran untuk mahasiswa jurusan Teknik mesin Universitas Negeri Makassar.

METODE

Jenis Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan metode penelitian eksperimental design dengan menggunakan bentuk posttest-only eksperimen design, desain ini terdapat dua kelompok yang di pilih secara random, yaitu kelompok eksperimen 1 yang diberi perlakuan (treatment) pembelajaran melalui media Power Point dan kelompok eksperimen 2 yang diberi (treatment) pembelajaran melalui media Prezi, setelah treatment tersebut dilaksanakan maka akan dilihat pengaruhnya yaitu minat belajar mahasiswa.

Tabel 3.1. Bentuk Jenis Penelitian

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen 1	O1	X1	O2
Eksperimen 2	O3	X2	O4

(Sumber: Sugiyono, 2013: 79)

Keterangan

X1 : Penggunaan media pembelajaran *aplikasi Power Point*

X2 : Penggunaan media pembelajaran *Prezi*

O1 : Hasil belajar mahasiswa sebelum penggunaan media pembelajaran Aplikasi *Power Point*

O2 : Hasil belajar mahasiswa sesudah penggunaan media pembelajaran aplikasi *Power Point*

O3 : Hasil belajar siswa sebelum penggunaan media pembelajaran *Prezi*

O4 : Hasil belajar mahasiswa sesudah penggunaan media pembelajaran *Prezi*.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini dilakukan pada dua kelas, yaitu kelompok eksperimen 1 yang belajar dengan diberikan perlakuan menggunakan media pembelajaran aplikasi Power Point sedangkan kelompok eksperimen 2 belajar dengan diberikan perlakuan menggunakan media pembelajaran Prezi. Selisih nilai yang signifikan antara hasil belajar kelas eksperimen 1 dengan kelas eksperimen 2 setelah diberikan perlakuan dapat diartikan sebagai perbedaan pengaruh penggunaan aplikasi Power Point dan Prezi sebagai media pembelajaran terhadap hasil prestasi belajar. Penelitian ini akan dilaksanakan di Jurusan Teknik Mesin dengan jumlah sampel sebanyak 64 yang terdiri dari 32 setiap masing-masing kelas.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes. Tes adalah alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara atau aturan-aturan yang sudah ditentukan (Suharsimi Arikunto, 2012: 67).

Tes dilakukan sebanyak dua kali, yaitu pretest dan posttest. Pretest dilakukan sebelum diberikan perlakuan dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata kuliah media pembelajaran. Setelah diterapkan perlakuan (treatment), maka dilakukan posttest guna mengetahui prestasi hasil belajar siswa pada mata kuliah media pembelajaran. Setelah diterapkan perlakuan (treatment), yang dimaksud tersebut adalah penggunaan aplikasi Power Point dan Prezi. pretest dan posttest diberikan pada dua kelompok, baik kelompok eksperimen 1 maupun kelompok eksperimen 2.

Instrumen penelitian merupakan alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data pekerjaanya agar lebih mudah, dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah untuk diolah (Suharsimi Arikunto, 2014: 192).

Cara menyusun instrument penelitian ini adalah dengan cara mendefinisikan variabel, selanjutnya menentukan indikator yang akan diukur. Dari indikator yang akan diukur. kemudian dijabarkan menjadi butir-butir pertanyaan atau pernyataan. Untuk mempermudah penyusunan instrument maka perlu digunakan

matrik pengembangan instrumen atau kisi-kisi instrument (Sugiyono, 2015: 149). Dalam penelitian ini instrument yang digunakan dalam pengambilan data adalah menggunakan instrumen tes prestasi hasil belajar mahasiswa.

Tes dilakukan untuk mendapatkan daftar prestasi hasil belajar sebelum diberikan perlakuan dan setelah diberikan perlakuan. Soal tes diberikan kepada mahasiswa baik kepada kelompok eksperimen maupun kelas kontrol. Kemudian akan didapatkan data rata-rata kelas antara kelompok eksperimen 1 dan kelompok eksperimen 2 sebelum diberikan perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan. Tes berupa individu berbentuk pilihan ganda. Sebelum menyusun tes terlebih dahulu menyusun kisi-kisi soal yang disesuaikan dengan materi, standar kompetensi, kompetensi dasar serta indikator yang berlaku di jurusan pendidikan teknik mesin. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan uji-t (t-test). Sebelum dilakukan uji-t terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas sebagai syarat agar bisa dilakukan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Deskriptif

Deskripsi data berfungsi untuk menggambarkan data yang telah dikumpulkan dari sumber data di lapangan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan hasil belajar korespondensi antara Mahasiswa yang diajar dengan menggunakan media pembelajaran aplikasi *Power Point* dan Mahasiswa yang diajar dengan menggunakan media pembelajaran *Prezi*. Penelitian ini mengambil subjek penelitian Mahasiswa Fakultas Teknik Mesin Universitas Negeri Makassar, yang terdiri dari dua kelas yaitu kelas A dengan jumlah responden sebanyak 32 Mahasiswa sebagai kelas eksperimen, dan kelas B dengan jumlah responden sebanyak 32 siswa sebagai kelas kontrol. Kelas eksperimen adalah kelas yang mendapat perlakuan (*treatment*) dengan menggunakan media pembelajaran aplikasi *Prezi*, sedangkan kelas kontrol adalah kelas yang mendapat perlakuan (*treatment*) dengan menggunakan media pembelajaran *Power Point*.

Data pada penelitian ini diambil dengan menggunakan penilaian yang dilakukan sebanyak dua kali, yaitu *pretest* dan *posttest* terhadap sejumlah Mahasiswa Jurusan Teknik Mesin Universitas Negeri Makassar, yang mana Kelas A yang dijadikan subjek penelitian baik untuk kelas eksperimen 1 maupun kelas eksperimen 2. *Pretest* diberikan sebelum diberikan perlakuan dengan tujuan untuk mengetahui Prestasi dan hasil belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Media Pembelajaran. Setelah diterapkan perlakuan (*treatment*), maka dilakukan *posttest* guna mengetahui hasil akhir belajar Mahasiswa pada mata pelajaran tersebut. Perlakuan (*treatment*) yang dimaksud tersebut adalah penggunaan aplikasi *Prezi* dan *Power Point*.

Deskripsi Data Hasil Pretest Kelas Eksperimen 1 dan Kelas Eksperimen 2

Dari hasil pengolahan data untuk masing-masing kelas diperoleh nilai maksimum, nilai minimum, nilai rerata dan standar deviasi yang dapat dilihat pada deskripsi data hasil pretest seperti pada tabel 4.3.

Tabel 4.3. Deskripsi Data Hasil *Pretest*

Descriptive Statistics	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
------------------------	---	---------	---------	------	----------------

EKSPERIMEN 1	32	35	65	50.94	8.839
EKSPERIMEN 2	32	30	65	49.69	8.322
Valid N (listwise)	32				

Berdasarkan deskripsi data di atas, rata-rata hasil *pretest* kelas eksperimen 1 lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata hasil *pretest* kelas eksperimen 2, akan tetapi tidak terpaut jauh atau signifikan yaitu 50,94 untuk kelas eksperimen 1, dan 49,69 untuk kelas eksperimen 2. Berikut ini adalah rangkuman hasil *pretest* pada kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2.

Data Hasil *Pretest* Kelas Eksperimen 1

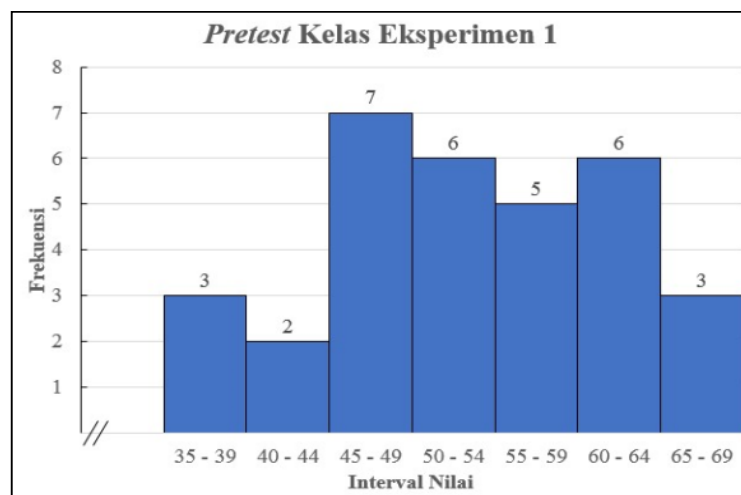
Kelas eksperimen 1 merupakan kelas yang diajar dengan menggunakan media pembelajaran aplikasi *Prezi*. Sebelum diberikan perlakuan kepada peserta didik di kelas eksperimen 1, terlebih dahulu dilakukan *pretest*. Data *pretest* skor terendah sebesar 35, skor tertinggi sebesar 65, rerata (*mean*) sebesar 50,94, dan standar deviasi 8.839. Data yang telah diolah digunakan untuk mengetahui data distribusi frekuensi nilai *pretest* pada kelas eksperimen 1. Hasil perhitungan distribusi frekuensi nilai *pretest* pada kelas eksperimen 1 diperoleh jumlah kelas sebanyak 7 kelas dengan panjang kelas 5. Adapun distribusi frekuensi nilai *pretest* pada kelas eksperimen 1 dapat dilihat pada tabel 4.4.

Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi Nilai *Pretest* Kelas Eksperimen 1

Interval Nilai	Frekuensi
	Absolut
35 – 39	3
40 – 44	2
45 – 49	7
50 - 54	6
55 – 59	5
60 – 64	6
65 – 69	3
Jumlah	32

(Sumber: Data primer yang diolah)

Berdasarkan tabel 4.4. distribusi frekuensi nilai *pretest* kelas eksperimen 1, maka dapat dilihat gambar histogram dari distribusi frekuensi nilai *pretest* kelas eksperimen 1 pada gambar 5.



Gambar 4.1 Histogram Distribusi Frekuensi *Pretest* Kelas Eksperimen 1

Berdasarkan tabel 4.4 dan gambar 4.1 di atas, dapat dinyatakan bahwa Mahasiswa yang mendapatkan hasil belajar paling banyak berada pada interval 45-59 dengan frekuensi 7 Mahasiswa atau sebanyak 21,9% dan Mahasiswa yang mendapat hasil belajar paling sedikit berada pada interval 40-44 dengan frekuensi 2 Mahasiswa atau sebanyak 6,3%.

Data Hasil *Pretest* Kelas Eksperimen 2

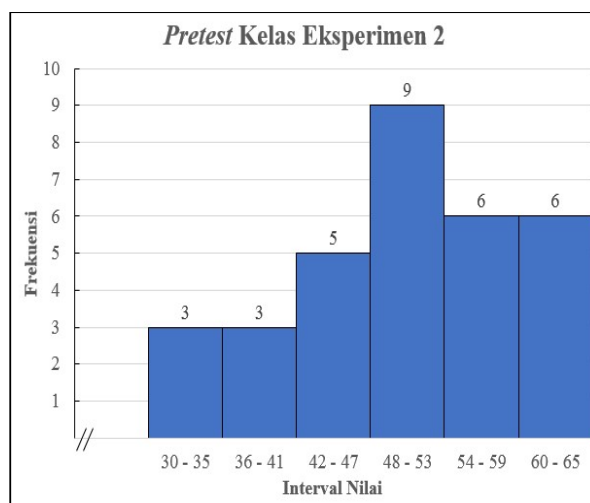
Kelas eksperimen 2 merupakan kelas yang diajar dengan menggunakan media pembelajaran *Power Point*. Sebelum diberikan perlakuan kepada peserta didik di kelas eksperimen 2, terlebih dahulu dilakukan *pretest*. Data *pretest* skor terendah sebesar 30, skor tertinggi sebesar 65, rerata (*mean*) sebesar 49,69, dan standar deviasi 8.322. Data yang telah diolah digunakan untuk mengetahui data distribusi frekuensi nilai *pretest* pada kelas kontrol. Hasil perhitungan distribusi frekuensi nilai *pretest* pada kelas eksperimen 2 diperoleh jumlah kelas sebanyak 6 kelas dengan panjang kelas 6. Adapun distribusi frekuensi nilai *pretest* pada kelas eksperimen 2 dapat dilihat pada tabel 15.

Tabel 4.5. Distribusi Frekuensi Nilai *Pretest* Kelas Eksperimen 2

No	Interval Nilai	Frekuensi	
		Absolut	Relatif
1	30 – 35	3	9,40%
2	36 – 41	3	9,40%
3	42 – 47	5	15,60%
4	48 – 53	9	28,20%
5	54 – 59	6	18,70%
6	60 – 65	6	18,70%
	Jumlah	32	100%

(Sumber: Data primer yang diolah)

Berdasarkan tabel 4.5 distribusi frekuensi nilai *pretest* kelas eksperimen 2, maka dapat dilihat gambar histogram dari distribusi frekuensi nilai *pretest* kelas eksperimen 2 pada gambar 4.1.



Gambar 4.1. Histogram Distribusi Frekuensi *Pretest* Kelas Eksperimen 2

Berdasarkan tabel 4.5 dan gambar 4.1 di atas, dapat dinyatakan bahwa para Mahasiswa yang mendapatkan hasil belajar paling banyak berada pada interval 48-53 dengan frekuensi 9 Mahasiswa atau sebanyak 28,1% dan siswa yang mendapat hasil belajar paling sedikit berada pada interval 30-35 dan 36-41 dengan masing-masing frekuensi 3 Mahasiswa atau sebanyak 9,4%.

Deskripsi Data Hasil *Posttest* Kelas Eksperimen 1 dan Kelas Eksperimen 2

Dari hasil pengolahan data untuk masing-masing kelas diperoleh nilai maksimum, nilai minimum, nilai rerata dan standar deviasi yang dapat dilihat pada deskripsi data hasil posttestt seperti pada Tabel 16.

Tabel 4.6. Deskripsi Data Hasil *Posttest*

Descriptive Statistics	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EKSPERIMEN 1	32	65	90	80.63	6.810
EKSPERIMEN 2	32	60	85	77.34	5.955
Valid N (listwise)	32				

Berdasarkan deskripsi data di atas, rata-rata hasil posttest kelas eksperimen 1 lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata hasil posttest kelas eksperimen 2 yaitu 80,63 untuk kelas eksperimen 1, dan 77,34 untuk kelas eksperimen 2. Rata-rata masing-masing kelas baik kelas eksperimen 1 maupun kelas eksperimen 2 sudah mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 76. Berikut ini adalah rangkuman hasil posttest pada kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2.

Data Hasil *Posttest* Kelas Eksperimen 1

Setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan media pembelajaran aplikasi Prezi kemudian dilakukan posttest. Pemberian posttest ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar Mahasiswa kelas eksperimen 1 setelah diberikan perlakuan tersebut. Data posttest kelas eksperimen 1 diperoleh nilai terendah sebesar 65, nilai tertinggi sebesar 90, rerata (mean) sebesar 80,63 dan standar deviasi 6.810. Data yang telah diolah digunakan untuk mengetahui data distribusi frekuensi nilai posttest pada kelas eksperimen 1. Hasil perhitungan distribusi frekuensi nilai posttest pada kelas eksperimen 1 diperoleh jumlah kelas sebanyak 7

kelas dengan panjang kelas 4. Adapun distribusi frekuensi nilai posttest pada kelas eksperimen 1 dapat dilihat pada tabel 17.

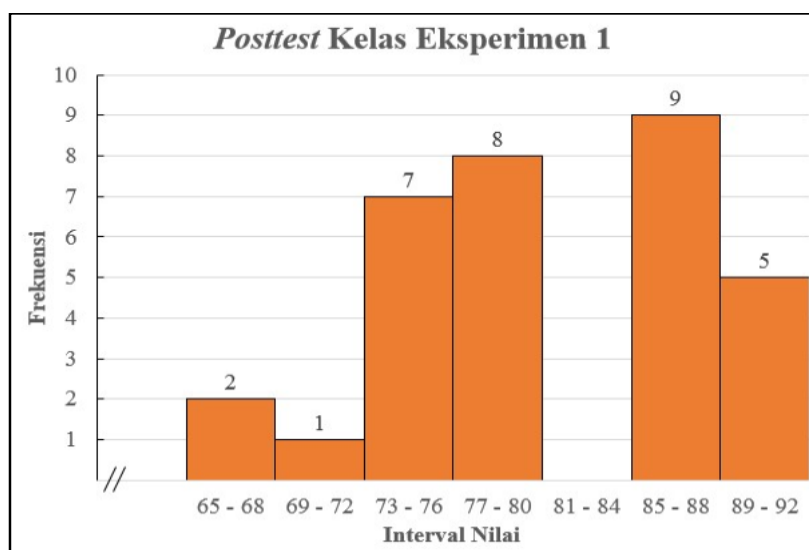
Tabel 4.7. Distribusi Frekuensi Nilai Posttest Kelas Eksperimen 1

Tabel 4.7. Distribusi Frekuensi Nilai *Posttest* Kelas Eksperimen 1

No	Interval Nilai	Frekuensi	
		Absolut	Relatif
1	65 – 68	2	6,30%
2	69 – 72	1	3,10%
3	73 – 76	7	21,90%
4	77 – 80	8	25,00%
5	81 – 84	0	0%
6	85 – 88	9	28,10%
7	89 – 92	5	15,60%
Jumlah		32	100%

(Sumber: Data primer yang diolah)

Berdasarkan tabel 4.7 distribusi frekuensi nilai *posttest* kelas eksperimen 1, maka dapat dilihat gambar histogram dari distribusi frekuensi nilai *posttest* kelas eksperimen 1 pada gambar 4.2.



Gambar 4.2. Histogram Distribusi Frekuensi *Posttest* Kelas Eksperimen 1

Berdasarkan tabel 4.7 dan gambar 4.2 di atas, dapat dinyatakan bahwa para Mahasiswa yang mendapatkan hasil belajar paling banyak berada pada interval 85-88 dengan frekuensi 9 Mahasiswa atau sebanyak 28,1% dan Mahasiswa yang mendapat hasil belajar paling sedikit berada pada interval 69-72 dengan frekuensi 1 Mahasiswa atau sebanyak 3,1%.

Data Hasil Posttest Kelas Eksperimen 2

Seperti halnya kelas eksperimen 1, pada kelas eksperimen 2 juga dilakukan posttest untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diberi perlakuan dengan menggunakan media pembelajaran Power Point. Pemberian posttest ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar para Mahasiswa kelas eksperimen 2 setelah diberikan perlakuan tersebut. Data posttest kelas eksperimen 2 diperoleh nilai terendah sebesar 60,

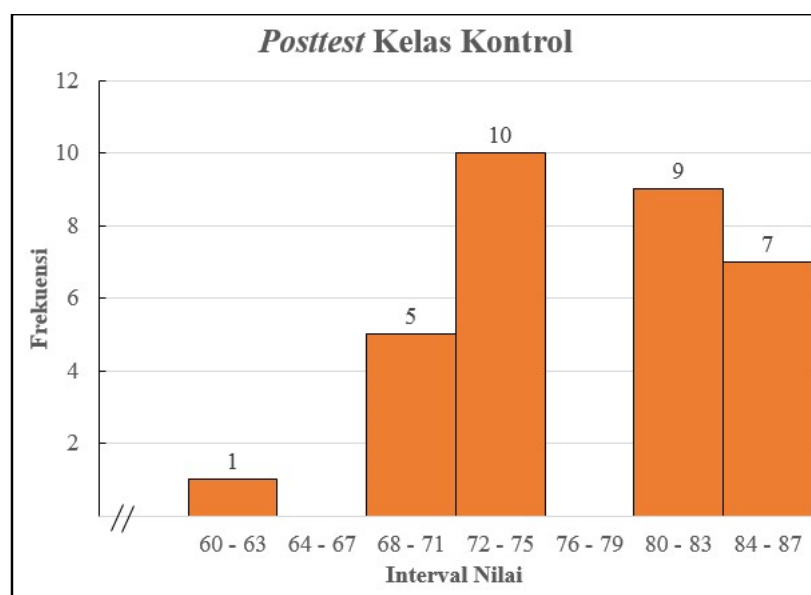
nilai tertinggi sebesar 85, rerata (mean) sebesar 77,34 dan standar deviasi 5.955. Data yang telah diolah digunakan untuk mengetahui data distribusi frekuensi nilai posttest pada kelas eksperimen 2. Hasil perhitungan distribusi frekuensi nilai posttest pada kelas eksperimen 2 diperoleh jumlah kelas sebanyak 7 kelas dengan panjang kelas 4. Adapun distribusi frekuensi nilai posttest pada kelas eksperimen 2 dapat dilihat pada tabel 4.8.

Tabel 4.8. Distribusi Frekuensi Nilai Posttest Kelas Eksperimen 2

No	Interval Nilai	Frekuensi	
		Absolut	Relatif
1	60 – 63	1	3,10%
2	64 – 67	0	0%
3	68 – 71	5	15,60%
4	72 – 75	10	31,30%
5	76 – 79	0	0%
6	80 – 83	9	28,10%
7	84 – 87	7	21,90%
Jumlah		32	100%

(Sumber: Data primer yang diolah)

Berdasarkan tabel 4.8 distribusi frekuensi nilai posttest kelas eksperimen 2, maka dapat dilihat gambar histogram dari distribusi frekuensi nilai posttest kelas eksperimen 2 pada gambar 4.3.



Gambar 4.3. Histogram Distribusi Frekuensi *Posttest* Kelas Eksperimen 2

Berdasarkan tabel 4.8 dan gambar 4.3 di atas, dapat dinyatakan bahwa Mahasiswa yang mendapatkan hasil belajar paling banyak berada pada interval 72-75 dengan frekuensi 10 Mahasiswa atau sebanyak 31,3% dan Mahasiswa yang mendapat hasil belajar paling sedikit berada pada interval 60-63 dengan frekuensi 1 Mahasiswa atau sebanyak 3,1%.

Deskripsi Data Hasil Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen 1 dan Kelas Eksperimen 2

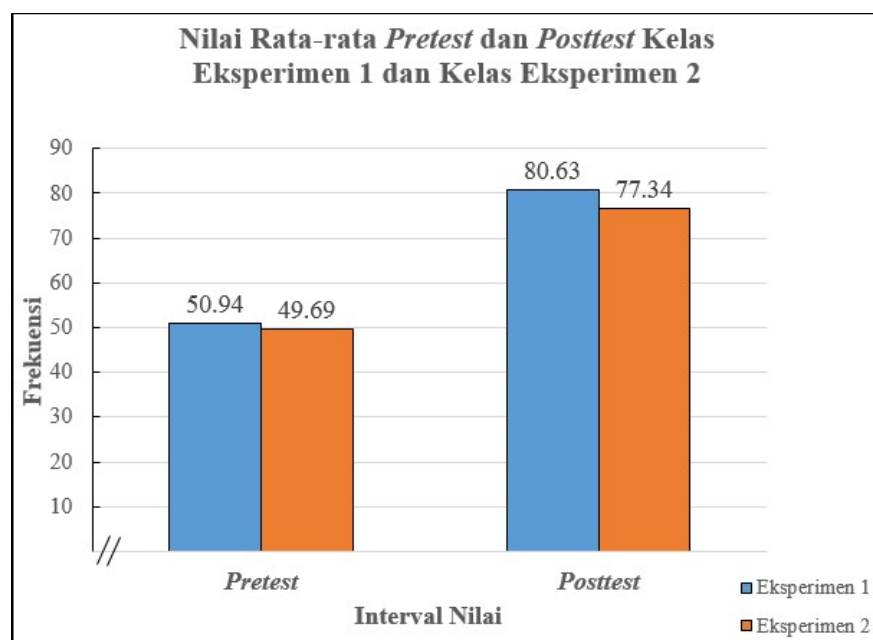
Pretest diberikan sebelum kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 diberikan perlakuan (treatment). Perlakuan antara kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 tidaklah sama. Kelas eksperimen 1 diberikan perlakuan dengan menggunakan media pembelajaran aplikasi Prezi, sedangkan kelas eksperimen 2 diberikan perlakuan dengan menggunakan media pembelajaran Power Point. Posttest diberikan setelah kedua kelas diberikan perlakuan, kemudian data pretest hasil belajar korespondensi diolah kemudian dibandingkan dengan data posttest hasil belajar korespondensi. Rincian data pretest dan posttest hasil belajar korespondensi kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 4.9. Data Pretest dan Posttest Hasil Belajar Kelas Eksperimen 1 dan Kelas Eksperimen 2

Kelas	Nilai rata-rata (<i>mean</i>)	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Eksperimen 1	50,94	80,63
Eksperimen 2	49,69	77,34

(Sumber: Data primer yang diolah)

Berdasarkan tabel 4.9 di atas, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata atau mean hasil belajar korespondensi kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 mengalami peningkatan. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya peningkatan dari nilai rata-rata pretest kelas eksperimen 1 sebesar 50,94 setelah diberikan perlakuan nilai rata-rata meningkat menjadi 80,63. Ada peningkatan nilai sebesar 29,69 pada kelas eksperimen. Peningkatan nilai rata-rata juga terjadi pada kelas eksperimen 2, dari nilai pretest sebesar 49,69 meningkat menjadi 77,34. Peningkatan nilai rata-rata kelas eksperimen 2 sebesar 27,65. Data pretest dan posttest kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 selanjutnya disajikan dalam histogram distribusi frekuensi sebagai berikut.



Gambar 4.4. Histogram Distribusi Frekuensi Nilai Rata-rata *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen 1 dan Kelas Eksperimen 2

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan apabila uji prasyarat analisis telah dilakukan. Uji prasyarat analisis terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas. Uji prasyarat analisis dilakukan untuk mengetahui data kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 berdistribusi normal dan homogen (sama). Setelah data dipastikan berdistribusi normal dan homogen (sama), maka selanjutnya dilakukan uji hipotesis karena syarat uji hipotesis sudah terpenuhi.

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji-t (t-test), kriteria yang digunakan untuk mengambil keputusan hipotesis dengan tingkat signifikansi = 5% (0,05). Kriteria hipotesis diterima apabila harga thitung < ttabel pada taraf signifikansi 5% atau sig < 0,05 maka H0 diterima dan Ha ditolak. Sebaliknya apabila harga thitung > ttabel pada taraf signifikansi 5% atau sig > 0,05 maka H0 ditolak dan Ha diterima.

Sebelum uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji rata-rata kesamaan dua kelompok, untuk mengetahui kemampuan awal kelompok eksperimen 1 dan kelompok eksperimen 2. Hipotesis nol (H0) berbunyi tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pretest siswa kelas eksperimen 1 dengan kelas eksperimen 2. Hipotesis alternatif (Ha) berbunyi terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pretest siswa kelas eksperimen 1 dengan kelas eksperimen 2. Perhitungan uji-t menggunakan bantuan software SPSS 22 for Windows. Rangkuman hasil perhitungan selengkapnya disajikan dalam tabel 4.12 berikut.

Tabel 4.12 Hasil Uji Hipotesis Pretest Hasil Belajar Kelas Eksperimen 1 dan Kelas Eksperimen 2

Data	Thitung	Ttabel	Df	Sig	Kesimpulan
Pretest kelas Eksperimen 1 dan Eksperimen 2	0,582	1,669	62	0,562	Thitung < Ttabel H ₀ diterima

(Sumber: Data primer yang diolah)

Berdasarkan tabel 4.12 diatas, diperoleh data uji-t pretest hasil belajar kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 dengan nilai thitung sebesar 0,582 dengan nilai signifikansi 0,562. Kemudian nilai thitung dikonsultasikan dengan ttabel pada taraf signifikansi = 5% (0,05) dan df (degree of freedom/derajat kebebasan) = $n_1 + n_2 - 2 = 62$, diperoleh ttabel 1,669. Hal ini menunjukkan bahwa nilai thitung < ttabel ($0,582 < 1,669$), apabila dibandingkan dengan nilai signifikansi, menunjukkan bahwa 0,562 lebih besar dari nilai taraf kesukaran 5% ($0,562 < 0,05$), maka hipotesis nol (H0) diterima dan hipotesis alternatif (Ha) ditolak. Artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pretest siswa kelas eksperimen 1 dengan kelas eksperimen 2.

Setelah dilakukan uji kesamaan rata-rata, maka selanjutnya dilakukan uji hipotesis. Hipotesis alternatif (Ha) yang diajukan dalam penelitian ini berbunyi terdapat perbedaan hasil belajar korespondensi yang signifikan antara mahasiswa yang diajar dengan menggunakan pembelajaran aplikasi Prezi dan mahasiswa yang diajar dengan menggunakan media pembelajaran Power Point. Untuk keperluan pengujian, hipotesis ini diubah menjadi hipotesis nol (H0) yang berbunyi tidak terdapat perbedaan hasil belajar korespondensi yang signifikan antara siswa yang diajar dengan menggunakan pembelajaran aplikasi Prezi dan siswa yang diajar dengan menggunakan media pembelajaran Power Point. Perhitungan uji-t menggunakan bantuan software SPSS 22 for Windows. Rangkuman hasil perhitungan selengkapnya disajikan dalam tabel 4.13 berikut.

Tabel 4.13. Hasil Uji Hipotesis Posttest Hasil Belajar Kelas Eksperimen 1 dan Kelas Eksperimen 2

Data	Thitung	Ttabel	Df	Sig	Kesimpulan
Posttest kelas Eksperimen 1 dan Ekperimen 2	2,052	1,669	62	0,044	Thitung > Ttabel H _a diterima

(Sumber: Data primer yang diolah)

Berdasarkan tabel 4.13 diatas, diperoleh data uji-t posttest hasil belajar kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 dengan nilai thitung sebesar 2,052 dengan nilai signifikansi 0,044. Kemudian nilai thitung dikonsultasikan dengan ttabel pada taraf signifikansi = 5% (0,05) dan df (degree of freedom/derajat kebebasan) = $n_1 + n_2 - 2 = 62$, diperoleh ttabel 1,669. Hal ini menunjukkan bahwa nilai thitung > ttabel (2,051 > 1,669), apabila dibandingkan dengan nilai signifikansi menunjukkan bahwa 0,044 lebih kecil dari nilai taraf kesukaran 5% (0,044 > 0,05), maka hipotesis nol (H₀) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Artinya terdapat perbedaan hasil belajar korespondensi yang signifikan antara siswa yang diajar dengan menggunakan pembelajaran aplikasi Prezi dan siswa yang diajar dengan menggunakan media pembelajaran Power Point.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan hasil belajar korespondensi yang signifikan antara Mahasiswa yang diajar dengan menggunakan pembelajaran aplikasi Prezi dan Mahasiswa yang diajar dengan menggunakan media pembelajaran Power Point di Fakultas Teknik Mesin Universitas Negeri Makassar. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan uji-t yaitu thitung lebih besar dari ttabel dengan taraf signifikansi atau sig 0,05. Sebelum diberikan perlakuan, kedua kelas diberikan tes awal (pretest) pada Materi atau Mata Kuliah Media Pembelajaran. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan hasil belajar Mahasiswa pada mata pelajaran Media Pembelajaran antara kedua kelas yaitu kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2. Nilai rata-rata (mean) kelas eksperimen 1 sebesar 50,94 dan nilai rata-rata kelas eksperimen 2 sebesar 49,69. Selanjutnya dilakukan uji prasyarat analisis data pretest hasil belajar korespondensi kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2, yaitu melakukan uji normalitas dan uji homogenitas. Hasil uji normalitas, diperoleh nilai Asymp Sig Kolmogorov-Smirnov pada pretest hasil belajar korespondensi kelas eksperimen 1 sebesar 0,194 dan kelas eksperimen 2 sebesar 0,018. Hasil uji normalitas diketahui bahwa pada pretest kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 nilai signifikansi lebih besar dari = 5% (0,05), maka hasil belajar pretest kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 berdistribusi normal. Selanjutnya hasil perhitungan uji homogenitas pretest hasil belajar korespondensi kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 diketahui nilai Fhitung pretest sebesar 0,127 dengan nilai signifikansi sebesar 0,723. Dimana nilai Ftabel sebesar 4,00. Dengan demikian, sebab nilai Fhitung < Ftabel dan nilai signifikansi lebih besar dari = 5% (0,05), maka dapat dikatakan bahwa hasil belajar pretest kedua data tersebut homogen. Setelah melakukan uji prasyarat analisis, dilakukan uji-t untuk mengetahui kesamaan rata-rata pretest antara kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 sebelum diberikan perlakuan. Hasil dari uji-t pretest hasil belajar korespondensi kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 diketahui nilai Thitung sebesar 0,582 dengan taraf signifikansi sebesar 0,562. Dimana nilai Ttabel sebesar 1,669. Dengan demikian, nilai Thitung lebih kecil dari Ttabel dan nilai signifikansi lebih besar dari = 5% (0,05). Dari hasil uji-t pada pretest kedua kelas menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan hasil pretest antara kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2. Hal ini berarti kedua kelas memiliki kemampuan yang setara. Dengan demikian, kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 layak untuk diteliti.

Proses pembelajaran korespondensi di kelas eksperimen 1 diberikan dengan perlakuan (treatment) menggunakan media pembelajaran aplikasi Prezi disetiap pertemuannya. Materi yang digunakan yaitu tentang Mata Kuliah Media Pembelajaran. Penggunaan aplikasi Prezi dengan tampilan *maap books* dapat mengubah segalanya dalam membuat dan menampilkan sebuah ide ataupun gagasan pada sebuah tampilan dan dapat melihat keterkaitan dalam sebuah tampilan slide dengan slide lainnya dalam satu kanvas dengan mudah, dinamis, dan dengan transisi yang sangat halus tanpa harus kehilangan arah. Muhammad Embi (2011: 129) mengungkapkan bahwa media pembelajaran berbasis aplikasi Prezi memiliki beberapa kelebihan yaitu (1) mempunyai tampilan slide yang beragam dan menarik, (2) tidak perlu berpindah satu slide ke slide yang lain, karena semua ada dalam satu layar dan jika ingin berpindah maka cukup menekan tombol kanvas besar dalam tampilan sesuai dengan materi, (3) dapat menggabungkan gambar, bunyi, teks, dan video dalam satu tampilan, (4) memiliki fasilitas zoom in dan zoom out, yang digunakan untuk memperbesar dan memperkecil objek secara mendetail, dan (5) desain media pembelajaran berbasis aplikasi Prezi dapat dikembangkan dalam dua versi, yaitu offline dan online. Hal ini terbukti selama pembelajaran Mata Kuliah berlangsung dengan menggunakan media pembelajaran aplikasi Prezi, siswa menjadi lebih tertarik, lebih aktif dan bersemangat dalam mengikuti proses belajar mengajar.

Berbeda dengan kelas eksperimen 1, proses pembelajaran korespondensi di kelas eksperimen 2 diberikan dengan perlakuan (treatment) menggunakan media pembelajaran Power Point disetiap pertemuannya. Materi yang digunakan sama yaitu tentang Media Pembelajaran. Selain itu pembelajaran di kelas eksperimen 2 menggunakan metode dan cara mengajar yang sama dengan kelas eksperimen 1. Selama proses pembelajaran sikap para Mahasiswa terlihat kurang aktif dan kurang bersemangat ketika Dosen memberikan pertanyaan secara lisan maupun instruksi-instruksi, hal ini akhirnya akan mengurangi perhatian dan konsentrasi mahasiswa dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar mahasiswa pada kelas eksperimen 2 lebih rendah dibandingkan kelas eksperimen 1.

Setelah diberikan perlakuan (treatment) pada kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2, kemudian dilakukan tes akhir (posttest) hasil belajar Mata Kuliah Media Pembelajaran. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan hasil belajar Mahasiswa pada mata pelajaran Media Pembelajaran antara kedua kelas yaitu kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2. Nilai rata-rata (mean) kelas eksperimen 1 sebesar 80,63 yang artinya mengalami peningkatan sebesar 29,69 dari nilai pretest dan nilai rata-rata kelas eksperimen 2 sebesar 77,34 yang mengalami peningkatan sebesar 27,65. Kedua kelas tersebut menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar.

Selanjutnya dilakukan uji prasyarat analisis data posttest hasil Mata Kuliah Media Pembelajaran atas kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2, yaitu melakukan uji normalitas dan uji homogenitas. Hasil uji normalitas, diperoleh nilai Asymp Sig Kolmogorov-Smirnov pada posttest hasil belajar Mata Kuliah Media Pembelajaran kelas eksperimen 1 sebesar 0,012 dan kelas eksperimen 2 sebesar 0,017. Hasil uji normalitas diketahui bahwa pada posttest kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 nilai signifikansi lebih besar dari $\alpha = 5\%$ (0,05), maka hasil belajar posttest kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 berdistribusi normal. Selanjutnya hasil perhitungan uji homogenitas posttest hasil belajar korespondensi kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 diketahui nilai Fhitung posttest sebesar 0,347 dengan nilai signifikansi sebesar 0,558. Dimana nilai Ftabel sebesar 4,00. Dengan demikian, sebab nilai Fhitung < Ftabel dan nilai signifikansi lebih besar dari $\alpha = 5\%$ (0,05), maka dapat dikatakan bahwa hasil belajar posttest kedua data tersebut homogen dan dapat dilakukan uji hipotesis yaitu dengan menggunakan uji-t.

Hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji-t didapati posttest hasil belajar korespondensi kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 diketahui nilai Thitung sebesar 2,052 dengan taraf signifikansi sebesar 0,044. Dimana nilai Ttabel sebesar 1,669. Dengan demikian, nilai Thitung > Ttabel dan nilai signifikansi lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ (0,05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Artinya terdapat perbedaan hasil belajar Mata Kuliah media Pembelajaran yang signifikan antara Mahasiswa yang diajar dengan menggunakan pembelajaran aplikasi Prezi dan Mahasiswa yang diajar dengan menggunakan media pembelajaran Power Point.

Berdasarkan penjelasan di atas, jelas terlihat adanya perbedaan diantara kedua kelas. Antusiasme yang ditunjukkan Mahasiswa di kelas eksperimen 1 tidak ditunjukkan di kelas eksperimen 2, terlihat ketika Dosen menyampaikan materi pelajaran dengan menggunakan aplikasi Prezi beberapa Mahasiswa aktif bertanya dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh Dosen, berbeda dengan kelas eksperimen 2 yang cenderung Mahasiswa kurang aktif dan tidak mau bertanya. Lebih meningkatnya pembelajaran dengan menggunakan aplikasi Prezi dapat dikarenakan para Mahasiswa lebih tertarik dengan penyampaian informasi menggunakan media pembelajaran tersebut. Sedangkan media pembelajaran Power Point sudah terlalu sering digunakan sehingga Mahasiswa merasa jenuh dan kurang berkonsentrasi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran aplikasi Prezi dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap hasil belajar Para Mahasiswa. Hal ini ditunjukkan adanya perbedaan skor rata-rata kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2. Skor rata-rata kelas eksperimen 1 lebih tinggi dibandingkan dengan skor rata-rata kelas eksperimen 2. Jadi hasil belajar korespondensi kelas eksperimen 1 lebih tinggi dari kelas eksperimen 2.

Pengaruh Prestasi Belajar Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis pertama yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif Prestasi Belajar Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha pada mahasiswa P

TM FT-UNM. Pengujian hipotesis pertama menghasilkan nilai koefisien regresi sebesar 5,960. Hal tersebut menunjukkan bahwa apabila nilai Prestasi belajar Kewirausahaan (X_1) mengalami peningkatan sebesar 1 satuan, maka nilai Minat Berwirausaha pada mahasiswa PTM FT-UNM akan meningkat sebesar 5,960 satuan. Variabel Prestasi belajar Kewirausahaan memiliki t hitung sebesar 3,968 dimana lebih besar dari pada nilai t tabel yaitu sebesar 2,04523 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari pada 0,05. Sesuai dengan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa Prestasi Belajar Kewirausahaan berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha pada mahasiswa PTM FT-UNM, sehingga hipotesis pertama yang menyatakan terdapat pengaruh positif Prestasi Belajar Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha pada mahasiswa PTM FT-UNM diterima.

Ilmu kewirausahaan adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang nilai, kemampuan dan perilaku seseorang dalam menghadapi tantangan hidup untuk memperoleh peluang dengan berbagai resiko yang mungkin dihadapinya ketika menjadi seorang wirausaha. Prestasi Belajar Kewirausahaan peroleh di perguruan tinggi melalui mata kuliah kewirausahaan dapat membantu mahasiswa dalam menganalisis mengenai aspek lokasi, keuangan, dan lain sebagainya yang terkait dengan kewirausahaan. Ilmu kewirausahaan akan menanamkan nilai-nilai kewirausahaan yang nantinya akan membentuk pola pikir dan sikap mental berwirausaha sehingga akan meningkatkan minat berwirausaha pada mahasiswa.

Pengaruh Motivasi Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis kedua yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif Motivasi Berwirausaha terhadap Minat Berwirausaha pada mahasiswa PTM FT-UNM. Pengujian hipotesis kedua menghasilkan nilai koefisien regresi sebesar 0,688. Hal tersebut menunjukkan bahwa apabila nilai Motivasi Berwirausaha (X_2) mengalami peningkatan sebesar 1 satuan, maka nilai Minat Berwirausaha pada mahasiswa PTM FT-UNM akan meningkat sebesar 0,688 satuan. Variabel Motivasi Berwirausaha memiliki t hitung sebesar 4,955 dimana lebih besar dari pada nilai t tabel yaitu sebesar 2,04523 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari pada 0,05. Sesuai dengan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa Motivasi Berwirausaha berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha pada mahasiswa PTM FT-UNM, sehingga hipotesis kedua yang menyatakan terdapat pengaruh positif Motivasi Berwirausaha terhadap Minat Berwirausaha pada mahasiswa PTM FT-UNM diterima.

Motivasi berwirausaha merupakan suatu kondisi psikologis atau bisa disebut sebagai dorongan psikologis dari dalam dan luar diri seseorang untuk melakukan kegiatan berwirausaha. Motivasi akan

mendorong kemampuan individu melalui aktivitas tertentu untuk mencapai tujuan. Motivasi dari dalam diri seseorang berperan dalam memberikan kekuatan mental untuk melakukan suatu tindakan karena adanya suatu kebutuhan atau keinginan, sedangkan motivasi dari luar diri seseorang berperan dalam memberikan dorongan untuk melakukan apa yang orang lain lakukan dalam berwirausaha. Motivasi dari dalam diri adalah yang sangat memberikan pengaruh yang besar terhadap apa yang seseorang akan capai.

KESIMPULAN

Hasil analisis data selisih pretest dan posttest menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar Mata Kuliah Media Pembelajaran yang signifikan antara Mahasiswa yang diajar dengan menggunakan media pembelajaran aplikasi Prezi dan mahasiswa yang diajar dengan menggunakan media pembelajaran Power Point. Pembelajaran yang menggunakan media pembelajaran aplikasi Prezi memiliki hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran yang tidak menggunakan aplikasi Prezi. Hal tersebut berdasarkan nilai $t_{hitung} = 1,942$ lebih besar dari $t_{tabel} = 1,669$ ($t_{hitung} > t_{tabel}$) dan nilai signifikansi $0,035$ lebih kecil dari $0,05$ ($0,035 < 0,05$).

DAFTAR PUSTAKA

- Arief S. Sadiman, dkk. (2011). *Media Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, Suharsimi. (2012). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Adzar. (2014). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Aziza, A.N. (2015). Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru dan Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Belajar Pengantar Ekonomi dan Bisnis Siswa Kelas X Program Keahlian Akuntansi SMK 1 Klaten Tahun Ajaran 2014/2015. Skripsi. Yogyakarta: UNY.
- Brock, Sabra & Brodahl, Cornelia. (2013). A Tale of Two Cultures: Cross Cultural Comparison in Learning the Prezi Presentation Software Tool in the US and Norway. *Journal of Information Technology Education: Research*, 12, 95-119.
- Cahyawati. (2015). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Macromedia Flash 8 Standar Kompetensi Menangani Surat/Dokumen Kantor pada Siswa Kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 1 Wates. Skripsi. Yogyakarta: UNY.
- Christiawan, Pratomo Adhi. (2013). Upaya Peningkatan Hasil Belajar melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD) pada Pelajaran Akuntansi Siswa Kelas XI IPS 4 SMA N 1 Pengasih Tahun Ajaran 2012/2013. Skripsi. Yogyakarta: UNY.
- Clarke, Todd. (2012). *The Zooming Presentation*. Halaman 1. Diakses Kamis, 22 Februari 2018. Pukul 11.00 WIB
- Daryanto. (2016). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Depdikbud. (2003). Undang-Undang RI Nomor 20, Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- _____. (2005). Undang-Undang RI Nomor 14, Tahun 2005, Guru dan Dosen.
- Dimiyati & Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Embi, Muhammad. (2011). *Aplikasi Web 2.0 dalam Pengajaran dan Pembelajaran*. Selangor: Universitas Kebangsaan Selangor. 104
- Hamalik, Oemar. (2003). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Indriana, Dina. (2011). *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. Yogyakarta: Gramedia.
- Kustandi, C & Sutjipto, B. (2013). *Media Pembelajaran Manual dan Digital Edisi Kedua*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Ling, Y.C., Ming, L.L., Tong, C.S., et al. (2013). The Impact of Power Point on Undergraduates' Technical Communication Achievement. *Journal of Procedia-Social and Behavioral*, 103, 1088-1092. Diakses Kamis, 22 Februari 2018. Pukul 11.30 WIB

- Megawati, Ayuni Dewi. (2015). Pengaruh Minat dan Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Mengetik Manual Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 1 Prambanan-Klaten. Skripsi. Yogyakarta: UNY.
- Munadi, Yudhi. (2012). Media Pembelajaran. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Nurchahyo, Prasetyo Adhi. (2016). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Kelistrikan Mesin dan Konversi Energi di SMK N 2 Depok. Skripsi. Yogyakarta: UNY.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2010). Penelitian Dalam Pengajaran Bahasa Berbasis Kompetensi Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE.
- Perron, Brian E & Stearns, Alyson G. (2010). A Review of A Presentation Technology: Prezi. Journal of Research on Social Work Practice. Diakses Selasa, 20 Februari 2018. Pukul 20.45 WIB.
- Purwanto, Ngalm. (2004). Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rosdakarya, Rusman. (2012). Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer Mengembangkan Profesionalisme Guru Abad 21. Bandung: Alfabeta.
- Rusyfan, Zurahmah. (2016). Prezi Solusi Presentasi Masa Kini untuk Pelajar, Mahasiswa dan Pebisnis. Bandung: Informatika.
- Sanaky, Hujair AH. (2009). Media Pembelajaran. Yogyakarta: Safiria Insania Press.
- Saputra, I.P.T. (2011). Prezi the Zooming Presentations. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Sari, Desri Puspita. (2013). Efektivitas Penggunaan Multimedia Prezi dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Bahasa Prancis Peserta Didik Kelas XI SMA N 1 Depok Sleman Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: UNY.
- Slamet dan Sutono, Syahban. (1996). Surat Menyurat Kelompok Bisnis dan Manajemen. Surakarta: CV Seti-aji.
- Slameto. (2003). Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sudarmono. (2013). Korespondensi 1. Depok: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sudjana, Nana & Rivai, Ahmad. (2011). Media Pengajaran. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sudjana, Nana. (2005). Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugihartono, dkk. (2013). Psikologi Pendidikan. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2012). Statistika Untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Sukmowati, Dewi. (2017). Perbedaan Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Prezi dan Power Point terhadap Minat Belajar Siswa (Studi Siswa Kelas X IPS di SMA Negeri 1 Teras Boyolali Tahun Ajaran 2016/2017). Skripsi. Surakarta: UNS
- Supriana, Euis. (2004). Melakukan Pekerjaan Surat Menyurat. Bandung: CV Armico.
- Sutirman. (2013). Media dan Model-model Pembelajaran Inovatif. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sutrisno. (2011). Pengantar Pembelajaran Inovatif Berbasis TIK. Jakarta: Persada Press.
- White, Nicole L. (2011). Prezi V. Power Point: Finding the Right Tool For the Job. New York: State University of New York Institute of Technology. Diakses Selasa, 20 Februari 2018. Pukul 20.30 WIB.
- Widyianto, Agus. (2016). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Macromedia Flash 8 terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI pada Mata Pelajaran Sistem Pengisian di SMK Negeri 1 Magelang. Skripsi. Yogyakarta. UNY.
- Wuryandani, Wuri. (2012). Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar. Yogyakarta: Penerbit Ombak.